

## PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3) PT. INDOPHERIN JAYA

**Aprillinardi Mahdi Putra Prasetya\***

\*Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Fak. Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga  
Email: redsunsholic93@gmail.com

### ABSTRACT

*This research was intend to analyze whether implementation of occupational health and safety management system in PT. Indopherin Jaya have matched due to requirements of the Government regulation No. 50 in 2012. This research was a descriptive research. Subjects in this study were the authority which has responsibility in the implementation of OHSMS namely P2K3L with amount of 8 people . The data were gained by interview and study of documents. The results showed that company had policy and commitment to OSH. Company also have done risk potential hazard identification when formulating a plans. Monitoring and evaluation of OSH performance had been implemented due to government regulation. OSH had been reviewed and improved routinely and sustainable. Company had implemented 95% from all criteria OHSMS assessment due to Government regulation No. 50 in 2012.*

**Keywords:** OHSMS (Occupational Health and Safety Management System), Phenolic Resin

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah penerapan SMK3 PT. Indopherin Jaya telah sesuai dengan PP No. 50 Tahun 2012. Penelitian ini bersifat deskriptif . Subjek pada penelitian ini adalah pihak yang berwenang dalam penerapan SMK3 yakni anggota departemen P2K3L perusahaan sebanyak 8 orang. Data diperoleh dengan cara wawancara dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Indopherin Jaya telah memiliki kebijakan dan komitmen K3. Perumusan perencanaan berdasarkan identifikasi potensi bahaya. Pemantauan dan evaluasi telah dilakukan menurut ketentuan perundangan. Peninjauan dan peningkatan kinerja SMK3 juga sudah dilakukan secara rutin dan berkesinambungan. . PT. Indopherin Jaya sudah menerapkan 95% dari semua kriteria pada penilaian penerapan SMK3 menurut PP No. 50 Tahun 2012.*

**Kata Kunci :** SMK3 (Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja), Resin fenolik

### PENDAHULUAN

Menurut riset yang diadakan oleh organisasi perburuhan dunia ILO 2013 bahwa setiap hari sekitar 6.300 orang mati kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, setara dengan satu orang tiap 15 detik atau sekitar 2,3 juta orang per tahun. Kecelakaan dan cedera akibat kerap kali terjadi terutama di negara berkembang, dimana sebagian besar pekerjaannya terlibat dalam aktivitas berbahaya seperti, pertambangan, sektor migas, industri bahan kimia, dan sebagainya. Dampak yang ditimbulkan dari kecelakaan ini meliputi *direct cost*, atau disebut sebagai biaya langsung yaitu biaya yang dapat dihitung secara langsung dari mulai terjadi peristiwa sampai dengan tahap rehabilitasi meliputi: biaya P3K, biaya pengobatan dan perawatan, biaya angkut dan rumah sakit, biaya kompensasi asuransi kecelakaan, hingga upah selama tidak mampu bekerja sedangkan *indirect cost* atau biaya tidak langsung yaitu biaya yang dikeluarkan meliputi sesuatu yang tidak terlihat pada waktu kecelakaan maupun setelah kecelakaan yang meliputi: hilangnya waktu kerja, terhentinya proses produksi, kerusakan mesin hingga biaya untuk penyelidikan kecelakaan . Oleh karena itu bukan tidak mungkin bahwa hal yang selanjutnya terjadi yakni penurunan kuantitas produksi perusahaan, yang akan berdampak pada rendahnya produktivitas (HSA, 2006).

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang selanjutnya disingkat menjadi SMK3 menurut PP No. 50 Tahun 2012 merupakan bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif. Sedangkan menurut OHSAS 18001 adalah merupakan manajemen sistem risiko K3 yang berhubungan dengan bisnis organisasi, dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari penerapan SMK3 baik itu OHSAS 18001 maupun PP No. 50 Tahun 2012 adalah bertujuan sama yakni untuk mengendalikan risiko yang berkaitan dengan K3 di perusahaan.

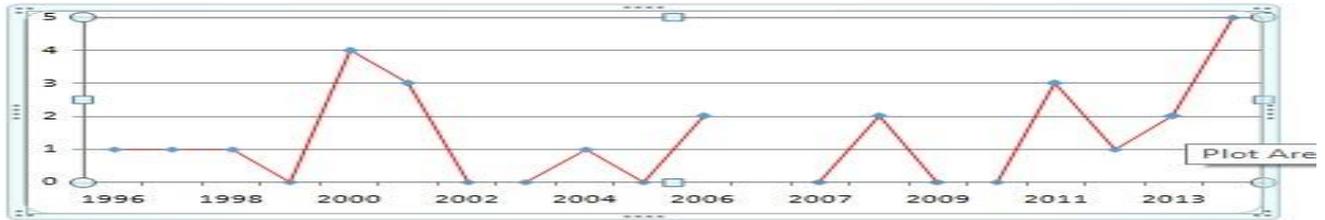
Upaya yang sudah dilakukan PT. Indopherin Jaya agar risiko kecelakaan bisa ditekan serendah-rendahnya yakni telah diberlakukannya sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) di PT. Indopherin Jaya yang berstandarkan pada OHSAS 18001:2007 , hal ini merupakan upaya PT. Indopherin Jaya dalam memenuhi pasar internasional untuk ekspor ke luar negeri yang mensyaratkan agar produk ekspor yang dikirim oleh PT. Indopherin Jaya supaya dipasang label keamanan produk berdasarkan standar OHSAS 18001.

Penelitian yang akan dilaksanakan di PT. Indopherin Jaya akan menggunakan standar PP No. 50 Tahun 2012 karena elemen yang ada di PP No. 50 Tahun 2012 memiliki

kesamaan dengan OHSAS 18001 : 2007 yakni elemen kebijakan K3, perencanaan K3, pelaksanaan rencana K3, pemantauan dan evaluasi kinerja K3, peninjauan dan peningkatan kinerja SMK3, serta penilaian pencapaian implementasi SMK3 perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana penerapan SMK3 yang sudah dilaksanakan oleh PT. Indopherin Jaya dengan menggunakan standar PP No. 50 Tahun 2012 .

Gambar 1. Grafik kecelakaan di PT. Indopherin Jaya 1996-2013



Sumber : Laporan Kecelakaan Kerja PT. Indopherin Jaya

Sumber: data sekunder

**METODE**

Penelitian dilakukan secara observasional, dan pengambilan data dilakukan secara Survey terhadap informan perusahaan. Informan dalam penelitian ini adalah pihak yang berwenang terhadap penerapan SMK3 di perusahaan, yakni anggota P2K3L yang berjumlah 8 orang yang meliputi :

Sekretaris P2K3L, Koordinator Umum, Koordinator Shift 2 orang , Team Patrol, Team P3K, Team Emergency, dan Team Keamanan.

Penelitian ini dilaksanakan di PT. INDOPHERIN JAYA, Jl. BRANTAS No.1, Probolinggo. Penelitian dan pengambilan data dilaksanakan sejak bulan September sampai Oktober 2014. Variabel penelitian sebagai berikut :

**Tabel 1. Variabel Penelitian**

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Cara Pengukuran
1.	Kebijakan K3 perusahaan	Suatu pernyataan tertulis yang ditanda tangani oleh pengusaha dan atau pimpinan yang memuat seluruh visi dan tujuan perusahaan, komitmen dan tekad melaksanakan keselamatan & kesehatan kerja, serta kerangka dan program kerja yang mencakup kegiatan perusahaan secara menyeluruh yang bersifat umum/operasional	Lampiran I PP No. 50 tahun 2012	Sesuai : bila memenuhi ketentuan PP No. 50 Tahun 2012. Tidak sesuai : bila belum memenuhi ketentuan PP No. 50 Tahun 2012.
2.	Perencanaan K3 perusahaan	Kegiatan untuk peneta sasaran, indikator kinerja K3 yang disusun berdasarkan kebijakan K3 dengan mempertimbangkan identifikasi potensi bahaya, pengendalian risiko, & peraturan perundangan dan sumber daya yang dimiliki	Lampiran I PP No. 50 tahun 2012	Sesuai : bila memenuhi ketentuan PP No. 50 Tahun 2012. Tidak sesuai : bila belum memenuhi ketentuan PP No. 50 Tahun 2012.
3.	Pelaksanaan rencana K3 perusahaan	Kegiatan pelaksanaan sesuai tujuan berdasarkan rencana yang telah disusun sebelumnya dengan didukung oleh SDM yang kompeten dibidang K3, serta sarana prasarana	Lampiran I PP No. 50 tahun 2012	Sesuai : bila memenuhi ketentuan PP No. 50 Tahun 2012 Tidak sesuai : bila belum memenuhi ketentuan PP No. 50 Tahun 2012.
4.	Pemantauan dan evaluasi kinerja K3 perusahaan	Jasa yang memonitor kegiatan yang meliputi fungsi pemeriksaan, pengujian dan pengukuran, & audit internal SMK3 sesuai dengan peraturan yang berlaku	Lampiran I PP No. 50 tahun 2012	Sesuai : bila memenuhi ketentuan PP No. 50 Tahun 2012 Tidak sesuai : bila belum memenuhi ketentuan PP No. 50 Tahun 2012
5.	Peninjauan dan peningkatan kinerja SMK3 perusahaan	Kegiatan peninjauan yang dilakukan perusahaan terkait penerapan SMK3 terhadap kebijakan K3, tujuan dan sasaran, hasil temuan audit SMK3 serta Penerapan SMK3	Lampiran I PP No. 50 tahun 2012	Sesuai : bila memenuhi ketentuan PP No. 50 Tahun 2012 Tidak sesuai : bila belum memenuhi ketentuan PP No. 50 Tahun 2012
6.	Penilaian terhadap pencapaian implementasi SMK3 perusahaan	Penilaian implementasi berdasarkan 10 elemen dan 65 kriteria. Elemen tersebut meliputi: 1. Pembangunan dan pemeliharaan komitmen 2. Strategi dan pendekatan 3. Peninjauan ulang & desain kontrak. 4. Pengendalian dokumen 5. Pembelian 6. Keamanan bekerja berdasarkan SMK3 7. Standar prosedur 8. Pelaporan & perbaikan 9. Pengelolaan material & perpindahan 10. Pemasukan dan	Lampiran II PP No. 50 tahun 2012	Sesuai : bila memenuhi ketentuan PP No. 50 Tahun 2012 Tidak sesuai : bila belum memenuhi ketentuan PP No. 50 Tahun 2012

Sumber: data sekunder

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan pihak yang berwenang dalam penerapan SMK3. Pertanyaan yang diajukan adalah seputar kebijakan dan komitmen K3, perencanaan K3, pelaksanaan rencana K3, pemantauan dan evaluasi kinerja K3, dan Peninjauan dan peningkatan kinerja SMK3 perusahaan. Wawancara dilakukan selama 10-15 menit di ruangan responden. Selain itu digunakan pula lembar observasi yang digunakan untuk menilai pencapaian implementasi SMK3 yang terdiri dari 12 elemen dan 165 kriteria berdasarkan acuan lampiran II PP No. 50 Tahun 2012.

Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi kegiatan yang dimiliki oleh perusahaan yang meliputi: Kebijakan K3 perusahaan, Data pelatihan K3 perusahaan,

Data instruksi kerja perusahaan, Daftar HIRA (*Hazard Identification Risk Assessment*) perusahaan,

## HASIL

PT. Indopherin Jaya sudah memiliki Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang

### Kebijakan dan Komitmen K3

Menurut hasil wawancara yang dilakukan terhadap 8 responden departemen P2K3L 8 responden menyatakan bahwa PT. Indopherin Jaya telah memiliki komitmen dan

Standar Patrol, Alur identifikasi bahaya, Form MSDS (*Material Safety Data Sheet*) perusahaan, Lembar identifikasi bahaya, Data laporan K3 perusahaan, dan Laporan audit internal perusahaan. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah dengan menggunakan lampiran I PP No. 50 Tahun 2012 yang diperoleh melalui wawancara dan juga lampiran II PP No. 50 Tahun 2012 yang sudah ada dalam bentuk lembar observasi. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari dokumentasi baik itu berupa dokumen tertulis maupun gambar.

Data yang telah diperoleh diolah dan dianalisis secara deskriptif, kemudian hasilnya disajikan dalam bentuk narasi, gambar, maupun tabel. Pengolahan dan analisis data dihubungkan dengan lampiran I dan II PP No.50 Tahun 2012.

berstandarkan pada OHSAS 18001:2007 Sedangkan hasil penelitian menggunakan standar PP No. 50 tahun 2012 adalah sebagai berikut :

kebijakan terhadap K3 seperti yang disyaratkan oleh perundangan, hal ini dibuktikan dengan adanya Form Policy yang ada seperti gambar berikut:

Gambar 2. Kebijakan PT. Indopherin Jaya

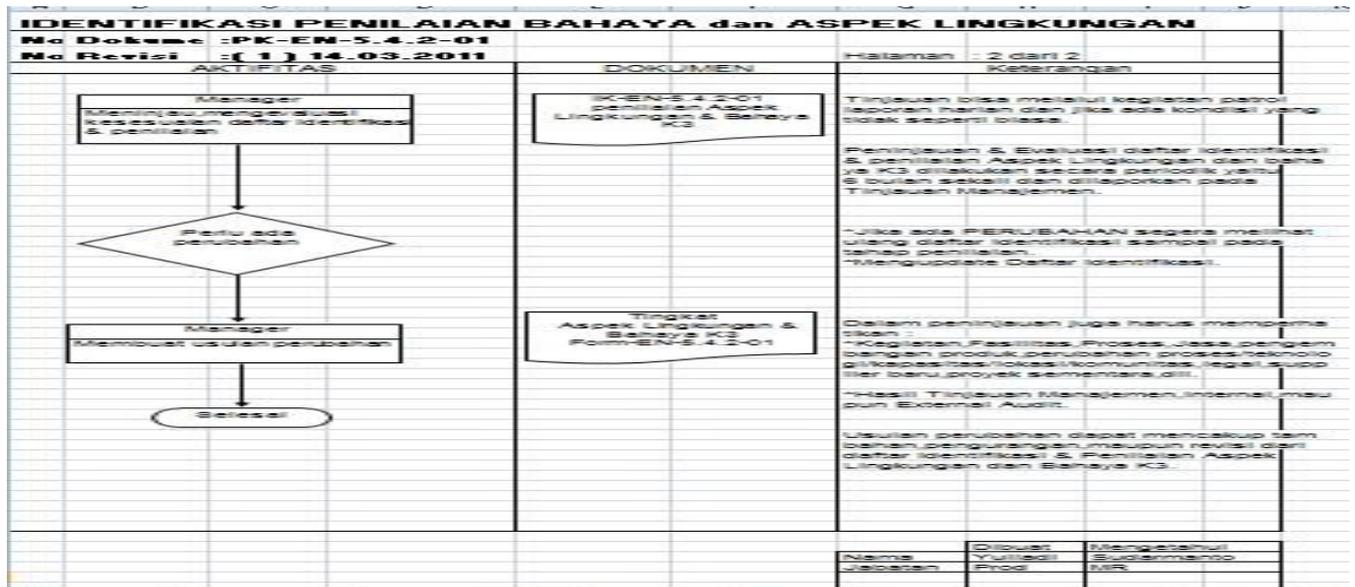


Sumber: data sekunder

Menurut responden PT. Indopherin Jaya dalam menyusun kebijakan K3 selalu mengutamakan tinjauan awal kondisi K3

seperti identifikasi potensi bahaya, alur identifikasi bahaya yang ada di PT. Indopherin Jaya sebagai berikut:

Gambar 3. Alur Identifikasi Bahaya



Sumber: data sekunder

Selain PT. Indopherin Jaya memiliki alur dan prosedur dalam menghadapi bahaya, PT. Indopherin Jaya

juga memiliki lembar untuk mengidentifikasi bahaya untuk seluruh tingkatan kerja yang ada di perusahaan. Lembar tersebut adalah sebagai berikut:

Gambar 4. Lembar Identifikasi Bahaya

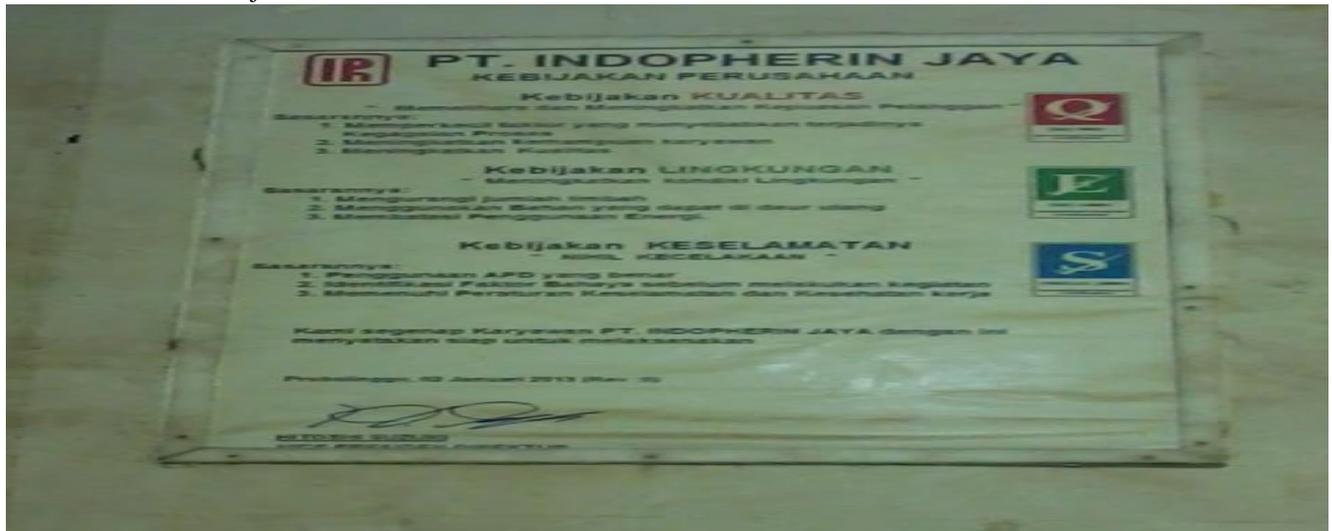
TINGKAT ASPEK LINGKUNGAN & BAHAYA K3																		
PT.INDOPHERIN JAYA																		
		Resiko K3				Dampak Lingkungan												
1 Tingkat Keparahan		★☆☆☆☆				★☆☆☆☆				Bisa Toleransi ( Minor )								
2 Frekuensi atau durasi Kejadian		★★★★★				★★★★★				Mengetahui masalah ( Penting )								
3 Mencegah Kemungkinan / membatasi Kerugian		★★★★★				★★★★★				Masalah besar bisa diketahui ( Penting )								
4 Penilaian Aspek Lingkungan dan Bahaya K3		★★★★★				★★★★★				Tidak bisa ditoleransi ( Penting )								
<b>6. Bahan Baku</b>																		
No	ITEM	KEGIATAN	SPEK LINGKUNGAN & BAHAYA	DAMPAK LINGKUNGAN & RESIKO K	PENGENDALIAN	1	2	3	4	Level	RENCANA PENGENDALIAN	1	2	3	4	Level	MSDS	PERATURAN
1	PHEMOL MSDS No.28	1.Pengangkutan dari Tanki ke Pabrik	1. Kebocoran dari pipa, flange dan Tanki 2. Keelakaan Lalu Lintas	1. Kena anggota badan 2. Kontaminasi dengan tanah 1.Cedera Fisik	IK-PP-7.5.1-01.A IK-DI-7.5.5-05 PK-KL-7.7-01	5	0	3	8	★★★☆☆	Pemasangan UVT	3	0	3	6	★☆☆☆☆	28	PP RI No. 74 Tahun 2001 No.05/BAPEDAL/03/1995 No.108-95-2 Per-02/MEM/1982
		2. Pengisian dari Tanki Lorry ke Tanki Penyimpanan.	1. Kebocoran dari pipa, flange dan Tanki	1. Kena anggota badan 2. Kontaminasi dengan tanah dan selok.	Bak kontrol di selokan Pemberian cor pembatas	5	0	5	10	★★★☆☆	Pemakaian Full Face masker	3	0	3	6	★☆☆☆☆		
		3. Pengimanan.	1. Kebocoran dari pipa, flange dan Tanki	1. Kena anggota badan 2. Kontaminasi dengan tanah dan selok.	Jas hujan,Face masker,Kaos tangan karet,sepatu karet masker.	5	0	5	10	★★★☆☆	Modifikasi host dan Fence p pump area	3	0	3	6	★☆☆☆☆		
2	FORMALIN MSDS No.14	1. Pengimanan	1. Kebocoran dari pipa, flange dan Tanki	1. Bau yang menyengat ( sesak nafas ) 2. Kontaminasi dengan tanah dan selok.	IK-IPJ-7.5.1-03.A PK-KL-7.7-01 Masker helm pengaman Kaos tangan karet.	5	0	5	10	★★★☆☆	Pemasangan UVT	3	0	3	6	★☆☆☆☆	14	PP RI No. 74 Tahun 2001 No.05/BAPEDAL/03/1995 No.50-00-0 Per-02/MEM/1982
		2. Mengisi ke dalam reactor	1. Kebocoran dari pipa, flange dan Reaktor	1. Bau yang menyengat ( sesak nafas ) 2. Kontaminasi dengan udara		5	0	5	5	★★☆☆☆								
						5	0	5	5	★★☆☆☆								
3	CASHEV OIL	1. Mengambil sample dari tanki lorry	1. Terjerat	1. Kena anggota badan	PK-QA-7.4.3-01	1	0	1	2	★☆☆☆☆							9	PP RI No. 74 Tahun 2001 Per-02/MEM/1982
		2. Mengisi Tanki dari Tanki lorry Container	1. Tercecer , Tumpah, Bau	1. Kontaminasi dengan tanah dan seloka 2. Kena anggota badan	PK-KL-7.7-01 IK-PP-7.5.1-01.A Jas hujan,kaos tangan karet	3	0	3	6	★★☆☆☆								
		3. Mengisi LoadCell	1. Overflow	1. Bau yang menyengat ( sesak nafas ) 2. Kena anggota badan 3. Kontaminasi dengan udara	face masker,masker sepatu karet. Pemberian cor pembatas	1	0	5	6	★★☆☆☆								
		4. Pengimanan.	1. Tercecer , Tumpah, Bau	1. Kontaminasi dengan tanah dan seloka	Bak kontrol di selokan	3	0	1	4	★★☆☆☆								

Sumber: data sekunder

Wakil presiden direktur juga sudah mengesahkan dan menandatangani kebijakan perusahaan berkaitan dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja untuk menciptakan

lingkungan kerja sehat dan keselamatan pada setiap kegiatan dituangkan dalam bentuk poster yang ditandatangani oleh pimpinan yang tertera pada gambar sebagai berikut

Gambar 5. Poster Kebijakan Perusahaan



Sumber: data sekunder

Responden menyatakan kebijakan K3 perusahaan juga telah diinformasikan kepada tamu, kontraktor, pemasok, maupun pengunjung perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan adanya pemberian *safety instruction* setiap kali memasuki area perusahaan. Kebijakan K3 terdokumentasi dan dipelihara dengan baik dan selalu dilakukan peninjauan secara rutin setiap tahun menyesuaikan perubahan yang terjadi di perusahaan maupun dalam peraturan perundangan. SMK3 perusahaan sudah terintegrasi dengan bagian perusahaan lainnya seperti bagian kualitas dan lingkungan memakai metode *IMS (Integrated Management System)*. Penilaian kinerja sudah dilakukan dengan diadakan audit internal dan eksternal oleh lembaga tersertifikasi.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan terhadap 8 responden mengenai perencanaan K3 di perusahaan, 8 responden menyatakan bahwa PT. Indopherin Jaya telah melakukan perencanaan K3 sesuai dengan peraturan perundangan, menurut responden PT. Indopherin Jaya dalam menyusun rencana K3 selalu berdasarkan:

**Hasil penelaahan awal**

PT. Indopherin Jaya dalam membuat perencanaan K3 selalu berdasarkan hasil penelaahan awal dengan cara melakukan tinjauan awal kondisi K3 perusahaan untuk menjamin dan meningkatkan lingkungan kerja yang aman dan bersih. Hal ini dibuktikan dengan dokumen yang mengatur standar pemeriksaan berupa patroli yang diperiksa oleh tim P2K3L perusahaan setiap hari sebelum melakukan aktivitas. Prosedur tersebut yaitu:

**Perencanaan K3**

Gambar 6. Standar Patrol PT. Indopherin Jaya

STANDAR PATROL		No. Dokum : IK-KL-7.7-17	Tangg : 27.07.2012
No. Revisi : 01			
Untuk menjamin dan meningkatkan kondisi Lingkungan kerja yang aman, bersih maka perlu ada perhatian, pemeriksaan dan analisa terhadap UNSAFE CONDITION dan UNSAFE ACTION. Juga mengacu program pemerintah tentang penurunan CO2 emission maka untuk penggunaan ENERGI perlu diadakan pemeriksaan dan Pengawasan.			
<b>1. UNSAFE CONDITION</b>			
No	ITEM	PEMERIKSAAN	
1	Penyimpanan Bahan atau Barang	Apakah sudah dilengkapi dengan MSDS atau LABEL Apakah cara menyimpan sudah benar posisi dan lokasinya Adakah potensi bahaya dan pencemaran terhadap Lingkungan Apakah penempatan B3 sudah dipisahkan	
2	Kendaraan, Forklift, Hand pallet	Apakah kondisi fisik bagus / aman Yang mengoperasikan / yang melakukan kegiatan sudah mematuhi standar atau Peraturan Keselamatan yang berlaku	
3	Mesin Utama	Adakah potensi bahaya dan pencemaran terhadap Lingkungan Apakah perlengkapan Keselamatan sudah terpasang dengan benar	
4	Perlengkapan pendukung	Penggunaan / penempatan peralatan sudah benar	
5	Facilitas Bangunan dan Listrik	Apakah kondisi fisik bagus / aman Masih kelihatan sampah, oil, barang yang tidak terpakai Adakah instalasi Listrik yang belum aman Apakah penempatan barang, Dokumen sudah benar Alat pemadam terpasang dengan benar dan expire datanya Adakah potensi bahaya dan pencemaran terhadap Lingkungan Kondisi penerangan, suhu, bau dan ventilasi sudah cukup ? Perlengkapan untuk kondisi darurat sudah ada ?	
<b>2. UNSAFE ACTION</b>			
No	ITEM	PEMERIKSAAN	
1	Sumber Bahaya baru	Apakah diketemukan sumber2 / potensi bahaya baru ?	
2	Alat Pelindung Diri	Masih adakah yang menggunakan APD dengan cara Salah	
3	Kegiatan berbahaya	Apakah melakukan kegiatan berbahaya tanpa melalui prosedur Keselamatan	
4	Keluhan Masyarakat	Adakah keluhan dari masyarakat sekitar tentang dampak dari kegiatan yang kita lakukan	
5	Potensi bahaya yang baru	Adakah potensi bahaya yang baru selama berlangsungnya kegiatan / operasional	

Corresponding Author: Aprillinardi Mahdi Putra Prasetya,

Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT. Indopherin Jaya

<b>3 ENERGI</b>		
No	ITEM	PEMERIKSAAN
1	Listrik	Lampu , Peralatan , Mesin yang tidak di pakai ,
2	Air	Valve , penggunaan yang sia2
3	Uap	Kebocoran , steam trap , ^Tekanan


	Disiapkan oleh	Disetujui oleh
Nama		SUDARHANTO
Ttd		

Sumber: data sekunder

Selain itu dilakukan pula identifikasi potensi bahaya, penilaian, dan risiko (Form HIRA) yang berisi risiko K3 dan dampaknya terhadap lingkungan meliputi tingkat keparahan, frekuensi atau durasi kejadian, dan penilaian aspek lingkungan dan bahaya K3, seperti yang terdapat pada penjelasan sebelumnya.

**Tinjauan perundangan**

PT. Indopherin Jaya memiliki dokumen tentang peraturan perundangan yang sesuai dengan bidang usaha dan bisnis perusahaan, perundangan telah disosialisasikan kepada seluruh pekerja oleh sekretaris perusahaan yakni oleh manajer representatif per usahaan yang memiliki sertifikat ahli K3 perusahaan.

**Sumber daya perusahaan**

PT. Indopherin Jaya dalam menyusun perencanaan telah mempertimbangkan sumber daya manusia meliputi tersedianya sumber daya manusia yang kompeten, sarana dan prasarana dan dana yang dimiliki perusahaan. Selain itu menurut responden, rencana K3 yang ada di PT. Indopherin Jaya meliputi:

**Tujuan dan sasaran**

PT. Indopherin Jaya dalam menetapkan tujuan dan sasaran selalu ditinjau kembali secara teratur sesuai dengan perkembangan teknologi dan peraturan perundangan terkini. PT. Indopherin Jaya memiliki target yakni “Utamakan Keselamatan” dan juga beberapa tujuan agar target tersebut bisa dicapai sesuai yang diharapkan, tujuan tersebut diantaranya : Meningkatkan kemampuan karya wan, evaporator, membatasi limbah solid, meningkatkan hari tanpa kecelakaan (Action Plan 2013, PT.Indopherin Jaya )

**Skala prioritas**

PT. Indopherin Jaya dalam menetapkan skala prioritas selalu berdasarkan tingkat risiko, dimana pekerjaan yang mempunyai tingkat risiko tinggi diprioritaskan dalam perencanaan seperti yang tertera pada Form RA (*Risk Assessment*) berikut:

Gambar 7. Form Pengisian RA

(Form 1)					
Narrowing down ISO environmental aspects (registered list) (Evaluation of gravity of consequence)					
*Assessment is performed on registered processes (or works) that have a score of points or more. If C is 20 points or more, risk assessment is performed according to the order of priority.					
Bahan Baku					
Process (work) name	ID/evaluation value	Evaluation of gravity of consequence			Priority
		C1	C2	C3	
<b>Phenol</b>					
1. Pengangkutan dari Tanki ke pabrik	1 Kebocoran dari pipa, flange dan t	10	10	10	30
	2. Kecelakaan Lelu Lintas				
2. Pengisian dari Tanki Lorry ke tanki pengim	1 Kebocoran dari pipa, flange dan t	5	10	5	20
3. Penyimpanan	1 Kebocoran dari pipa, flange dan tanki				
<b>FORMALIN</b>					
1. Penyimpanan	1 Kebocoran dari pipa, flange dan t	10	5	5	20
2. Mengisi ke dalam reactor	1 Kebocoran dari pipa, flange dan t	10	5	5	20
<b>SULFURIC ACID</b>					
1. Penyimpanan	1 Bocor				
	2. Tereceh, Tumpah				
2. Membawa CS dari tempat penyimpanan k	1 Tereceh, Tumpah				
<b>BIPHENOLA</b>					
1. Menurunkan barang dari container ke peny	1 Kebocoran dari kemasan bag/leco				
2. Membawa dari penyimpanan ke reaksi	1 Tereceh, Tumpah				
<b>Recovery phenol (KP &amp; KXP)</b>					
1. Memindahkan dari D.Tank ke KP tank	1 Kebocoran dari pipa, flange, drum, hose				
2. Perimbangan	1 Tumpah				
<b>PHENOL 100</b>					
1. Perimbangan	1 Terjauh, tumpah				
<b>OXALIC ACID</b>					
1. Menurunkan barang dari container ke peny	1 Kebocoran dari bag				
<b>SALICILIC ACID</b>					
1. Menurunkan barang dari container ke peny	1 Kebocoran dari bag				
<b>Ethylene Bisalkamide</b>					
1. Menurunkan barang dari container ke peny	1 Kebocoran dari bag				
<b>BENZOID ACID</b>					
1. Menurunkan barang dari container ke peny	1 Kebocoran dari bag				

Sumber: data sekunder

**Upaya pengendalian bahaya**

PT. Indopherin Jaya memiliki prosedur dalam pengendalian bahaya yang dilakukan berdasarkan hasil penilaian risiko melalui pengendalian teknis, administratif, alat pelindung diri.

**Penetapan sumber daya**

PT. Indopherin Jaya dalam menyusun perencanaan telah mempertimbangkan sumber daya manusia meliputi tersedianya sumber daya manusia yang kompeten, sarana dan prasarana, dana yang dimiliki perusahaan.

**Jangka waktu pelaksanaan**

PT. Indopherin Jaya dalam merencanakan kegiatan K3 selalu mencantumkan jangka waktu pelaksanaan untuk setiap kegiatan yang dicanangkan seperti yang terdapat pada HSE (*Health and Safety Environment*) Training Schedule seperti berikut :

Gambar 8. HSE Training Schedule  
Schedule Safety Tahun 2014

No	Safety activity program	Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Safety meeting																
2	Safety Patrol by P2K3L Team																
3	Safety, Health Education Training																
	3-1. MSDS																
	3-2. First aid																
	3-3. Emergency fire respon																
4	Near Miss and KY activity																
5	Risk Assessment																

Planning  
Actual

Sumber: data sekunder

**Sistem pertanggung jawaban**

PT. Indopherin Jaya dalam menetapkan pertanggung jawaban terhadap rencana K3 telah disesuaikan dengan fungsi dan tingkat manajemen perusahaan yang bersangkutan untuk menjamin perencanaan tersebut dapat dilaksanakan. Penanggung jawab mengenai pelaksanaan K3 perusahaan adalah sekretaris P2K3L yakni Manager Representatif, dalam program pertanggung jawaban tersebut meliputi:

Safety meeting, kegiatan ini dilakukan setiap hari di ruangan rapat kerja P2K3L yang dihadiri oleh seluruh jajaran perusahaan dilakukan 30 menit sebelum pekerjaan dimulai. Safety Patrol, kegiatan ini dilaksanakan pada saat kegiatan produksi dimulai yang dilakukan oleh tim P2K3L PT.Indopherin Jaya. Setiap temuan ketidaksesuaian seperti *Unsafe Action* dan *Unsafe Act* akan segera dilaporkan kepada manager representatif yang kemudian akan ditindaklanjuti oleh atasan. Safety, Health Education training, kegiatan ini dilaksanakan setiap 3 bulan sekali, pelatihan ini mencakup pemahaman mengenai *MSDS (Material Safety Data Sheet)* atau Lembar Bahan Kimia Berbahaya , *First Aid* atau yang biasa disebut sebagai P3K, dan *Emergency Fire Respon* yakni respon tanggap darurat terhadap kebakaran.

**Pelaksanaan rencana K3**

Pelaksanaan rencana K3 dilakukan oleh PT. Indopherin Jaya sebagai bentuk dari perencanaan K3 yang telah dilakukan sebelumnya, Menurut hasil wawancara yang dilakukan terhadap 8 responden mengenai pelaksanaan rencana K3 di PT. Indopherin Jaya 7 dari 8 responden menyatakan bahwa pelaksanaan rencana K3 perusahaan telah sesuai dengan ketentuan perundangan, . Bentuk pelaksanaan rencana K3 di PT. Indopherin Jaya sebagai berikut:

**Pengadaan sumber daya manusia**

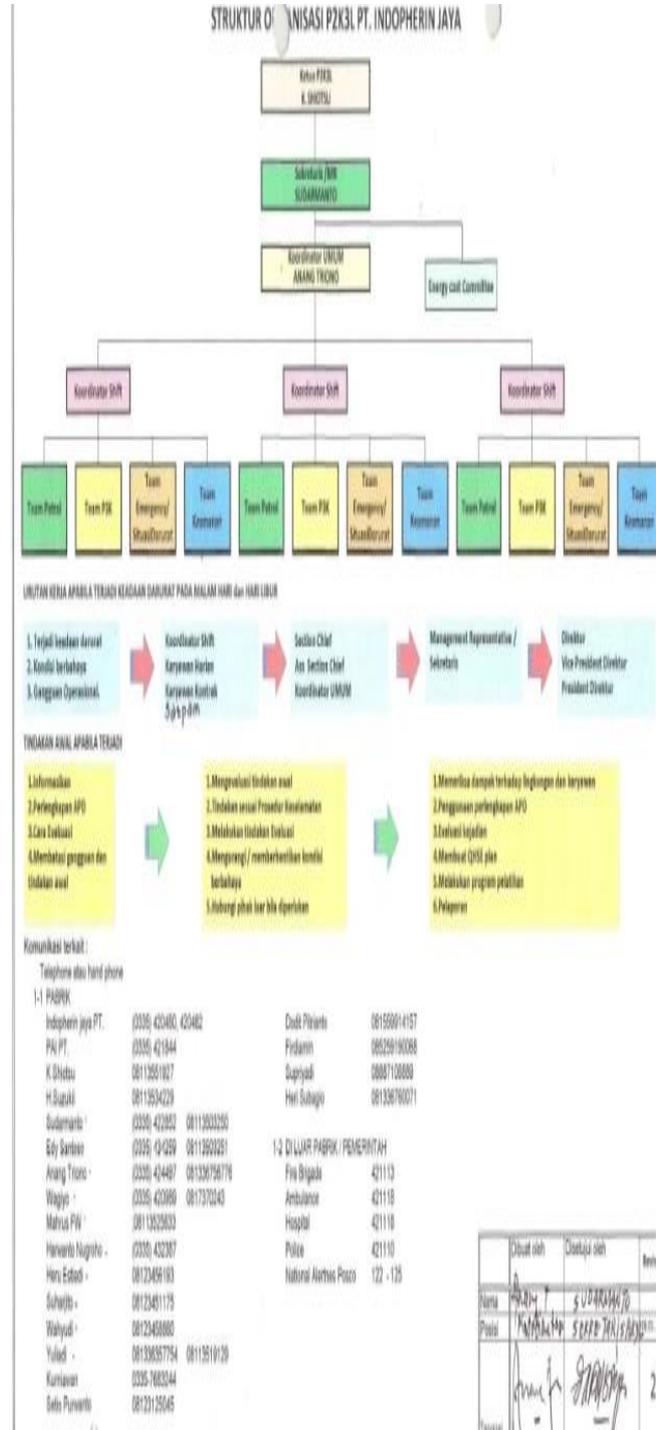
PT. Indopherin Jaya dalam hal pengadaan sumber daya manusia di bidang K3 ditetapkan berdasarkan standar kompetensi kerja yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, keahlian yang dibutuhkan bagi setiap pekerjaan. Motivasi telah dibentuk yang diberikan perusahaan baik melalui pelatihan maupun pemberian kegiatan untuk mendapatkan sertifikat dalam bidang tertentu,. Tanggung jawab dan tanggung gugat dalam pelaksanaan K3 sudah dibentuk perusahaan dengan adanya departemen P2K3L.

**Organisasi K3**

PT. Indopherin Jaya memiliki sarana dan prasarana berupa organisasi yang bertanggung jawabdi bidang K3 yang bernama P2K3L (Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Lingkungan). PT. Indopherin Jaya membentuk P2K3L sejak tahun 2007 dan sudah diperbarui pada tanggal 6 januari 2013 . Tugas dan Fungsi P2K3L ini adalah untuk wadah kerjasama antara pengusaha dan tenaga kerja untuk mengembangkan kerja sama saling pengertian

dan partisipasi efektif dalam penerapan SMK3. Struktur P2K3L di PT. Indopherin Jaya adalah sebagai berikut.

Gambar 9. Struktur P2K3L



Sumber: data sekunder

**Anggaran**

PT. Indopherin Jaya memiliki anggaran untuk menyediakan sarana dan prasarana K3 seperti sarana tanggap darurat dan peralatan pelindung diri, sarana dan prasarana tersebut antara lain:

Tabel 2. Sarana Tanggap Darurat PT. Indopherin Jaya

No	Sarana Tanggap Darurat	Jumlah	Referensi Dokumen
<b>A APAR</b>			
1	Gardu PLN	1 Unit	PerMenaker No.4/1980 Tentang Syarat-syarat Pemasangan dan Pemeliharaan APAR
2	Generator 1 & 2 Sama	1 Unit	
3	Depan Cabinet No 1	1 Unit	
4	Lantai 1 Reaktor	1 Unit	
5	Lantai 1 Area Pulverizer 1	1 Unit	
6	Lantai 1 Area Pulverizer 1	1 Unit	
7	Pintu Besar Selatan	1 Unit	
8	Lantai 1 Area Pulverizer 2	1 Unit	
9	Depan Pintu Ware House 1	1 Unit	 <p>Gambar 5.3 APAR depan Ware House 1</p>
10	Depan Pintu Ware House 2	1 Unit	
11	Area Mixing Roll	1 Unit	
12	Ware House 1	1 Unit	
13	Ware House 1	1 Unit	
14	Cool Room	1 Unit	
15	Office depan barat	1 Unit	
16	Office	1 Unit	
17	Sebelah Cabinet No 3	1 Unit	
18	Incinerator 1 Area	1 Unit	
19	Sebelah Timur Reaktor 2	1 Unit	
20	Barat Blender Hancur 1	1 Unit	
21	Pintu Masuk Area Reaktor	1 Unit	
22	Timur Blender Hancur 1	1 Unit	
23	Belt Cooler Area	1 Unit	
24	Barat Blender Hancur 2	1 Unit	
25	Timur Blender Hancur 2	1 Unit	
26	Utara Blender Hancur 2	1 Unit	
27	Area Compressor 1	1 Unit	
28	Maintenance	1 Unit	
29	Ware House 2	1 Unit	
30	Ware House 2	1 Unit	
31	Area Belt Cooler 2	1 Unit	
32	Area Inspection Laboratory	1 Unit	
33	Area Inspection Laboratory	1 Unit	
34	Cool Room Laboratory	1 Unit	
35	Area Pulverizer Laboratory	1 Unit	
36	Area Inspection Laboratory	1 Unit	
37	Depan ruang iso	1 Unit	
38	Office depan pintu utara	1 Unit	
39	Area Hopper	1 Unit	
40	Timur kantor Delivery	1 Unit	
41	Depan Ware House 2	1 Unit	
42	Timur TOB 2	1 Unit	
43	Barat TOB 1	1 Unit	
44	Incinerator 2 Area	1 Unit	
45	Locker Room	1 Unit	
46	Air Cooling	1 Unit	 <p>Gambar 5.4 Box Hydrant Timor task phenol</p>
47	Ware House 1	1 Unit	
48	Ware House 1	1 Unit	
49	Ware House 2	1 Unit	
50	Ware House 2	1 Unit	
51	Ware House 2	1 Unit	
52	Ware House 2	1 Unit	
53	Ware House 2	1 Unit	
54	Tank lorry phenol	1 Unit	
<b>B BOX HYDRANT</b>			
1	Depan generator Room	2 Inch	PerMen PU No 10/2000
2	Timur Tank Phenol 100	2 Inch	
3	Utara office	2 Inch	
4	Depan Incinerator 1	2 Inch	
5	Timur ware house 2	2 Inch	
<b>C ALARM KEBAKARAN</b>			
1	OFFICE	1 Unit	PerMen PU No 10/2000
2	PAKING AREA	1 Unit	
3	WARE HOUSE 1	1 Unit	
4	WARE HOUSE 2	1 Unit	
5	LABORATORIUM	1 Unit	
6	WORK SHOP	1 Unit	
7	REACTION	1 Unit	
8	PULVERYZER 1	1 Unit	

D	FAN		
1	Smoking room office	1 Unit	 <p>Gambar 5.6 Fan Belt Cooler room.</p>
2	Iso room	1 Unit	
3	Meeting room	1 Unit	
4	Belt Cooler room	1 Unit	
5	Ruang tamu	1 Unit	
6	GA room	1 Unit	
7	Direktur room	1 Unit	
8	Toilet office	1 Unit	
9	Kamar mandi laborat	1 Unit	
10	Smoking room loker	1 Unit	
11	Kantin	1 Unit	
12	Smoking room Inspection	1 Unit	
13	Meja Flasco laborat	1 Unit	
14	Meja check material	1 Unit	
15	Meja check material	1 Unit	
E	LAMPU EMERGENCY	1 Unit	<p>PerMen PU No 10/2000</p> <p>Dalam Kondisi Maintenance</p>
1	LANTAI 1SI PULVERYZER	1 Unit	
2	LANTAI 1SI PULVERYZER	1 Unit	
3	2nd PULVERYZER	1 Unit	
4	2nd WAREHOUSE	1 Unit	
5	1nd WAREHOUSE	1 Unit	
6	REACTION	1 Unit	
7	RUANG INSPECTION P1	1 Unit	
8	2nd PULVERYZER	1 Unit	
9	GENERATOR ROOM	1 Unit	
10	LABORAT	1 Unit	
11	LABORAT	1 Unit	
12	LOCKER	1 Unit	
13	RUANG HOPER 2	1 Unit	
14	OFFICE	1 Unit	
15	REAKTOR 1	1 Unit	
16	REAKTOR 4	1 Unit	
17	LANTAI 2ND PULVERYZER	1 Unit	
18	RUANG INSPECTION P2	1 Unit	
19	LANTAI 1SI PULVERYZER	1 Unit	
20	LANTAI 1SI PULVERYZER	1 Unit	
21	2nd WAREHOUSE	1 Unit	
22	MIXING ROOL	1 Unit	
23	BELT COOLER 1 LANTAI 2	1 Unit	
24	2nd WAREHOUSE	1 Unit	

Sumber : PT. Indoopherin Jaya  
 Sumber: data sekunder

Tabel 3. APD PT. Indoopherin Jaya

No	Nama APD	Type	Spesifikasi	Kegiatan/Aktivitas	Jaga Tahun
1	Safety Shoes	Krusher Albang	Ujung sepatu ada baja 200 joule Sol menggunakan TPU, tahan panas 130oC Memenuhi Australian/NZ and American safety footwear standards	Digunakan untuk Kegiatan operasional sehari-hari	1 Tahun
		AP Boots 9506 GR	Material : Rubber Sol rubber penthil yang ringan, bertekstur halus dan lunak tapi kuat	Digunakan pada waktu hujan, cuci reaktor, cuci untuk semua tanki, receive material B3.	1 Tahun
		Safety google	UVEX 9301	Perindungan maksimum UV lensa tertinggi kualitas optik - kelas 1 CE menyetujui untuk EN166 IB 349 perok an cairan (kimia), partikel debu yang besar, logam cair dan padatan.	Untuk Operasional Mining Roll.
2		DIG V'allago	Anti-fogging, meningkatkan keselamatan Perindungan terhadap Ultra Violet (UV) Lensa ada lapisan anti gores Sesuai dengan standar ANSI Z87.1	Untuk Operasional Mining Roll, operasional L org.	1 tahun
		Safety gloves	Neox Neoprene Ansell Edmond 9-022	Fully oated, HiLo temperature style, 12", black	Untuk operasional dengan bahan l/benda pan
3		Towa OF0655	Liner : 13-Gauge, Seamless, Cotton Material : Durable PVC Warna : Biru	Untuk operasional Mining Roll.	6 Bulan
		Sarung tangan karet sea	Material : Natural Rubber, Warna : Kuning	Untuk operasional yang menggunakan mater Limbah B3 dan proses packing	1 Minggu
		Sarung tangan kain Industri		Untuk operasional solid Incenerator, proses di work shop dan aktifitas di laboratorium.	1 Minggu
		Sarung tangan welding		Untuk operasional pengelasan.	1 Tahun
4	Safety Helm	MSA V-Gard	Terdiri dari cangkang polyethylene dan suspensi yang bekerja bersama sebagai sistem proteksi. Warna : Putih	Digunakan untuk operasional sehari-hari.	2 Tahun
5	Face masker	MSA Visor Faceshield	Warna : clear	Untuk operasional yang menggunakan mater Limbah B3, proses packing produk, liquid, pembakaran di solid incenerator, perbaiki dengan menggunakan gerinda, bor dan drill.	1 tahun

Sumber: data sekunder

**Prosedur K3**

PT. Indoopherin Jaya telah memiliki berbagai prosedur mengenai K3 sebagai pedoman untuk terjaminnya pelaksanaan SMK3 pada area kerja. prosedur tersebut seperti kebijakan, prosedur K3, instruksi kerja, formulir, catatan serta wewenang dan tanggung jawab K3 untuk semua tingkatan dalam perusahaan.

**Kegiatan K3 Tindakan pengendalian**

PT. Indoopherin Jaya dalam melaksanakan kegiatan K3 selalu melakukan tindakan pengendalian terhadap kegiatan, produk barang dan jasa yang dapat menimbulkan risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Hal ini dilakukan melalui pemberian standar bagi tempat kerja, perancangan pabrik dan bahan, serta prosedur dan instuksi kerja untuk mengatur dan mengendalikan kegiatan produk barang dan jasa berdasarkan identifikasi potensi bahaya.

**Perancangan dan rekayasa**

PT. Indoopherin Jaya dalam melakukan perancangan dan rekayasa selalu berdasarkan identifikasi potensi bahaya, serta pengendalian risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Selain itu personil yang memiliki kompetensi kerja khusus di bidang perancangan dan rekayasa telah ditetapkan dan diberi wewenang dan tanggung jawab khusus untuk melakukan verifikasi persyaratan SMK3. Hal ini tertuang sebagai berikut:

Tabel 4. Pemeriksaan mesin atau peralatan

PEMERIKSAAN MESIN / PERALATAN		Tanggal:	
No MESIN :		Pemeriksaan	Mengetahui
Nama :			
Lokasi :			
Penggunaan Listrik.....KW.....Ampere			
1. VISUAL			
a. Suara :		d. Getaran :	
b. Karat :		e. Kotor :	
c. Kebocoran :		f. Pengaman :	
2. LISTRIK			
a. MCB pada panel :		d. Ampere :	
b. Kondisi kabel :		e. Mergering Insolation :	
c. Sambungan kabel :		f. Panel Control pada alat :	
h. Indicator press/Temp/Level :		g. Inverter :	
3. VALVE / CONTROL VALVE			
a. Posisi OPEN / CLOSE :		c. Tanda aliran ada / tidak	
b. Handle valve terpasang		d.	
4. OIL/Grease			
a. Level Oil :		b. kondisi grease :	
5. TRANSMISI			
a. Kondisi rantai :		b. Kondisi gear :	
6. K3L			
a. Potensi bahaya :			
b. Dampak lingkungan :			
c. Petunjuk/LABEL/Peringatan :			
7. PENANGANAN ASPEK LINGKUNGAN & POTENSI BAHAYA			
a. Sesuai dengan Persyaratan Peraturan :			
b. Fungsi Alarm			
c. Emergency Stop :		.....Detik bisa STOP	
d. Auto operasional CONTROL			

Sumber: data sekunder

### Penyerahan sebagian pekerjaan

PT. Indopherin Jaya dalam hal penyerahan sebagian pelaksanaan pekerjaan memiliki hubungan dengan perusahaan rekanan yang bertugas mengangkut dan mengolah limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) yakni PT. PPLI yang berlokasi di Cileungsi Bogor berdasarkan informasi dari informan.

### Produk akhir

PT. Indopherin Jaya dalam menangani produk akhir berupa barang atau jasa telah menilai pula aspek K3 dari bahan yang dihasilkan. Hal ini bisa dilihat dari aspek pengemasan, penyimpanan, pendistribusian, dan penggunaan serta pemusnahannya seperti yang tertera sebagai berikut:

Gambar 10. Lembar MSD

<b>Material Safety Data Sheet</b>		MSDS No : 1	
Tanggal dibuat : 31.12.2009			
<b>I. IDENTIFIKASI MATERIAL</b>			
Nama Material	: ACETON		
Kode Material	: CET		
Bentuk	: Cair		
Packing	: Steel Drum / 160 Kg		
Kegunaan	: Bahan baku tambahan		
<b>II. IDENTIFIKASI BAHAYA</b>			
Kena mata	: Menyebabkan iritasi pada mata		
Tertelan	: Menyebabkan iritasi pada tenggorokan, selaput lendir, mual		
Terhisap	: Menyebabkan sesak nafas, Batuk.		
Kena kulit	: Menyebabkan iritasi pada kulit. Apabila terlalu sering terkena kulit, akan menimbulkan alergi bagi sebagian orang tertentu		
<b>III. PERTOLONGAN PERTAMA</b>			
Kena Mata	: Basuh dengan air sebanyak mungkin selama 15 menit hingga bersih. Jika masih ada indikasi iritasi, segera bawa ke dokter		
Tertelan	: Segera dimuntahkan. Berkumur dengan air. Jangan memberikan apapun kepada korban. Segera bawa ke dokter		
Terhisap	: Jika terjadi, segera pindahkan korban ke tempat terbuka		
Kena Kulit	: Cuci dengan air dan sabun hingga bersih. Cuci pakaian dan sepatu yang terkena sebelum dipakai. Jika terjadi iritasi, segera bawa ke dokter.		
<b>IV. TINDAKAN PEMADAMAN KEBAKARAN</b>			
Pemadaman bisa dilakukan dengan menggunakan semprotan air, bahan kimia kering, atau busa. Gunakan APD yang sesuai dan telah disetujui.			
<b>V. TINDAKAN PENANGGULANGAN JIKA TERJADI KEBOCORAN</b>			
Pencegahan	: Jika tumpah di area terbuka, jangan siram (atau buang) ke saluran pembuangan umum, saluran air, atau air permukaan.		
Pembersihan	: Gunakan APD dan peralatan yang tepat. Hindari sumber api. Jangan membuang atau menyiram ke saluran umum atau saluran air lainnya Taburi dengan pasir/serbuk kayu, masukkan ke dalam tempat yang disediakan. Ganti dan cuci pakaian yang terkontaminasi sebelum dipakai.		
<b>VI. PENANGANAN DAN PENYIMPANAN</b>			
Penanganan	: Cuci dengan air hingga bersih setelah menggunakan produk ini. Cuci tangan sebelum makan, minum, merokok, dan menggunakan fasilitas. Hindari kontak dengan mata, kulit, dan terhirup. Hindari sumber pengapian.		
Penyimpanan	: Simpan ditempat yang kering, sejuk dengan sistem ventilasi yang baik. Jangan simpan dalam wadah terbuka, tanpa label, dan label yang tidak benar. Tutup rapat jika tidak dipakai.		
<b>VII. INFORMASI PEMBUANGAN</b>			
Meskipun produk ini bisa menyebabkan terjadi kebakaran/ledakan, bekas packing dan produk ini bisa dibuang di tempat pembakaran atau tempat penimbunan sampah yang telah ditetapkan oleh peraturan pemerintah. Harus ditempatkan dalam wadah yang tertutup.			
<b>VIII. INFORMASI PERATURAN</b>			
MSDS ini disusun sesuai OSHA Standart Komunikasi Bahaya, Permen no. 87/M-IND/PER/9/2009, Kepmen no. KEP-187/MEN/1999			
QA Dept.			
	Kaca Mata	Sarung	Masker/Full Face

Sumber: data sekunder

### Upaya menghadapi keadaan darurat dan rencana pemulihan keadaan darurat

PT. Indopherin Jaya memiliki prosedur dalam menghadapi keadaan darurat kecelakaan yang meliputi

penyediaan personil dan fasilitas P3K dengan jumlah yang cukup dan sesuai sampai mendapatkan pertolongan medik untuk memperoleh proses pertolongan lanjutan di rumah sakit. Fasilitas P3K yang ada di PT. Indopherin Jaya meliputi

Gambar 11. Kartu Stock P3K

		KARTU STOCK OBAT P3K																													LABORATORIUM							
Bulan : OKTOBER 2010																																						
No.	Jenis Obat	Jumlah	MONITORING STOCK																																			
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	SISA				
1	Betadine	1 Btl																																				
2	Kapas	40 gr																																				
3	Plester	1 rol																																				
4	Bioplacentone	1 pcs																																				
5	Pembersih Mata	1 Btl																																				
6	Kain Kasa	1 Box																																				
7	Hansaplast	10 pcs																																				
8	Oxygen botol	1 Btl																																				
9	Pelembab	1 Btl																																				
	Paraf P2K3L																																					

Note : \* ) DISI OLEH PETUGAS PIKET ( P2K3L )

Sumber: data sekunder

Prosedur dalam menghadapi keadaan darurat yang ada di PT. Indopherin Jaya antara lain :

Gambar 12. Prosedur Tindakan darurat

TINDAKAN DARURAT pada Bahan baku /Produk	
No Dokumen	: IK - KL -7.7-33
No Revisi	: 00
Referensi	: PPB No 14 Tahun 2001 dan Penjabarannya ( pasal 24 ) Macam bahan baku / Produk adalah berupa Cairan atau padat
Instruksi kerja ini dipergunakan jika terjadi keadaan darurat meliputi :	
<b>1. KEBAKARAN</b>	
<b>1-1. Kebakaran Kecil</b> Semprot dengan air atau CO <sub>2</sub> dan Bahan Kimia kering.	
<b>1-2. Kebakaran Besar</b> a. Semprot dengan Bahan Kimia kering atau CO <sub>2</sub> , busa tahan alkohol atau dengan air. b. Pindahkan barang - barang dari daerah kebakaran jika dapat dilakukan dengan tanpa ada resiko yang lain. c. <b>Kontrol</b> kebakaran dengan membendungkan air pemuangan akhir , jangan sampai bahan atau material menyebar atau masuk ke selokan.	
<b>1-3. Kebakaran pada peralatan</b> a. <b>Padamkan</b> api dari jarak Maximum atau menggunakan pipa / hose air b. Jangan mengambil air pada tempat yang sudah terbakar. c. Dinginkan tempat / Lokasi yang terbakar dan daerah sekitar dengan air dalam jumlah yang banyak sampai api menjadi <b>padam</b> . d. Ambil semua alat pengaman dan datangi asal suara sirene atau tempat terjadinya kebakaran. e. Harus selalu berada <b>jauh</b> dari peralatan yang terbakar	
<b>2. TUMPAHAN atau KEBOCORAN</b>	
2-1. Hilangkan semua <b>sumber</b> yang bisa menimbulkan api ( tidak boleh merokok, nyala api percikan api dalam daerah terdekat).	
2-2. Jangan mengentuh tempat yang rusak atau bahan yang tumpah kecuali dengan memakai pakaian <b>pelindung</b> .	
2-3. Hentikan kebocoran jika dapat dilakukan dengan tanpa <b>resiko</b> .	
2-4. Cegah jangan sampai kebocoran <b>masuk</b> dalam saluran air , saluran pipa , ruang / tempat dibawah tanah atau daerah paparan yang dibatasi.	
2-5. Serap atau tutup dengan <b>serbuk kagu</b> atau bahan yang bisa terbakar lain dan pindahkan ketempat yang lebih aman.	

Sumber: data sekunder

Pemulihan keadaan darurat dilakukan PT. Indopherin Jaya secara cepat untuk mengembalikan pada kondisi normal dan membantu pemulihan tenaga kerja yang mengalami trauma dengan cara memberikan terapi secara fisik maupun psikologis oleh tenaga yang berkompeten.

### Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3

Menurut responden ada hal-hal yang menjadi acuan dalam pemantauan dan evaluasi kinerja K3 di perusahaan yaitu:

### Program pemantauan & pengukuran lingkungan kerja

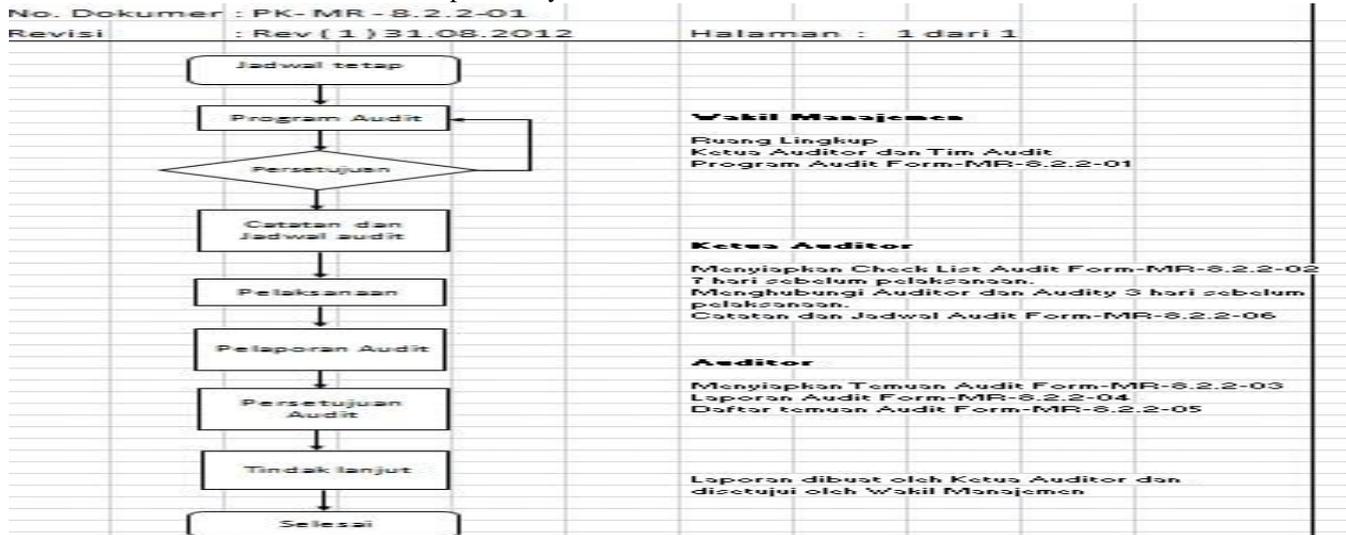
Pemantauan dan pengukuran lingkungan kerja di PT.Indopherin Jaya dilakukan setiap 1 bulan sekali oleh

P2K3L, dengan cara melakukan plant tour kondisi lapangan dan melaporkan perbaikan yang sudah dan belum dilakukan. adapun yang diukur adalah mengenai kadar biologis (*BOD*), kimia (*COD*), fisik (*TSS*) total solve solid dari IPAL (Instalasi Pembuangan Air Limbah) milik PT. Indopherin Jaya.

### Audit internal SMK3

Kegiatan audit internal di PT.Indopherin Jaya dilaksanakan setiap 1 tahun sekali berdasarkan persetujuan Wakil Manajemen atau manajer representatif yang menjadi sekretaris dari P2K3L. Audit internal dilakukan oleh karyawan PT. Indopherin Jaya yang diambil langsung dari lingkungan perusahaan yang tidak memiliki kepentingan dengan unit maupun bagian departemen yang akan diaudit.

Gambar 13. Alur Internal Audit PT. Indopherin Jaya.



Sumber: data sekunder

### Peninjauan dan peningkatan kinerja SMK3

Menurut responden PT. Indopherin Jaya dalam hal melakukan peninjauan dan peningkatan kinerja SMK3 menggunakan hasil yang telah dilakukan berdasarkan pemantauan dan evaluasi kinerja K3 yang digunakan sebagai acuan terhadap kebijakan K3, tujuan dan sasaran, serta hasil temuan audit SMK3. Selain itu dalam rangka upaya peningkatan kinerja K3 dilakukan audit eksternal setiap satu tahun sekali. Laporan hasil tindak lanjut peninjauan dan peningkatan kinerja disebarluaskan di seluruh area kerja serta diinformasikan kepada seluruh pegawai dan jajaran di perusahaan. Setelah itu dilakukan evaluasi kepada pihak top manajemen atau wakil presiden direktur sehingga dapat memberikan solusi dan upaya peningkatan kinerja K3 di perusahaan.

### Tinjauan terhadap elemen implementasi SMK3

Dari keseluruhan penilaian elemen dan kriteria SMK3 berdasarkan lampiran II PP No. 50 Tahun 2012 yang tertera pada lampiran 5 mengenai lembar observasi, PT. Indopherin Jaya mendapatkan skor sebesar 95 % yang tergolong ke dalam kategori memuaskan. Untuk penjelasan lebih lanjut, disajikan hasil rekap perhitungan audit SMK3 di PT. Indopherin Jaya pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Penilaian Implementasi SMK3

No.	Elemen	Kriteria Maksimal	Kriteria diterapkan
1.	Pembangunan dan pemeliharaan komitmen	26	26
2.	Strategi pendokumentasian	14	11
3.	Peninjauan ulang dan desain kontrol	8	8
4.	Pengendalian dokumen	7	4
5.	Pembelian	9	9
6.	Keamanan bekerja berdasarkan SMK3	41	41
7.	Standar pemantauan	17	16
8.	Pelaporan dan perbaikan	9	9
9.	Pengelolaan material dan perpindahannya	12	12
10.	Pengumpulan dan penggunaan data	6	5
11.	Audit SMK3	3	3
12.	Pengembangan keterampilan dan kemampuan	13	13
<b>Total</b>		<b>165</b>	<b>157</b>
Nilai akhir penerapan SMK3 di PT. Indopherin Jaya		$(157/165) \times 100\% = 95\% \rightarrow$	

Sumber: data sekunder

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa ada beberapa kriteria dari penilaian SMK3 yang masih belum bisa dipenuhi oleh PT. Indopherin Jaya elemen tersebut diantaranya yakni: Strategi pendokumentasian, Pengendalian dokumen, standar pemantauan, serta pengumpulan dan penggunaan data.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil nilai akhir audit diperoleh bahwa tingkat pencapaian penerapan SMK3 di PT.Indopherin Jaya adalah sebesar 95% yang tergolong ke dalam kategori memuaskan. Elemen yang belum dijalankan secara maksimal yakni:

### Strategi Pendokumentasian

PT. Indopherin Jaya belum memiliki data yang lengkap tentang perundangan K3 yang berlaku untuk perusahaan, menurut soehatman ramli (2013) bahwa peraturan perundangan harus diinventarisasi, dipelihara, dan diidentifikasi oleh perusahaan.

### Pengendalian Dokumen

PT. Indopherin Jaya belum bisa memiliki pengendalian dokumen yang baik, sebagai bukti dokumen usang masih bisa ditemukan di beberapa tempat. Menurut lampiran I PP No. 50 Tahun 2012 bab pelaksanaan rencana K3 bagian pendokumentasian K3 huruf e dan f menyebutkan bahwa semua dokumen yang telah usang harus segera disingkirkan dari penggunaannya. Menurut soehatman ramli (2013) keberadaan dokumen usang di tempat kerja bisa menimbulkan keraguan dalam operasi dan berakibat fatal.

### Standar Pemantauan, Pengumpulan, Penggunaan Data

Hal yang belum diterapkan berkaitan dengan elemen ini yakni belum adanya catatan pemantauan kesehatan dan rehabilitasi tenaga kerja. Menurut keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan No. KEP. 22/DJPPK/V/2008 menyebutkan bahwa tujuan utama dari pencatatan kesehatan dan rehabilitasi tenaga kerja adalah untuk mendapatkan kegiatan hasil dari waktu ke waktu, selain itu pencatatan dan pelaporan dapat digunakan sebagai umpan balik dalam beberapa kasus/masalah kesehatan kerja yang bersifat individu maupun kelompok.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan yaitu: PT. Indopherin Jaya telah memiliki kebijakan dan komitmen terhadap K3 yang telah disahkan oleh pimpinan perusahaan. Perencanaan K3 selalu dibuat berdasarkan identifikasi bahaya, penilaian risiko K3.

Pelaksanaan rencana K3 PT. Indopherin Jaya sudah berjalan baik. Pemantauan dan evaluasi kinerja K3 sudah dilakukan sesuai PP No. 50 Tahun 2012. Peninjauan dan peningkatan kinerja SMK3 sudah dilakukan secara rutin dan sesuai ketentuan PP No. 50 Tahun 2012. Penilaian pencapaian implementasi ada beberapa elemen yang belum diterapkan dengan lengkap yaitu: strategi pendokumentasian, pengendalian dokumen, pengumpulan dan penggunaan data serta standar pemantauan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Action Plan, 2013. PT. Indopherin Jaya  
 Alur identifikasi bahaya, 2011 PT. Indopherin Jaya  
 HSA, 2006. *Topics/ Managing Health and Safety*.  
[http://www.hsa.ie/eng/Publications\\_and\\_Forms/Publications/Safety\\_and\\_Health\\_Management/Workplace\\_Safety\\_and\\_Health\\_Management.pdf](http://www.hsa.ie/eng/Publications_and_Forms/Publications/Safety_and_Health_Management/Workplace_Safety_and_Health_Management.pdf)  
 HSE Training Schedule, 2014. PT. Indopherin Jaya  
 Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan No. KEP. 22/DJPPK/V/2008

- tentang petunjuk teknis penyelenggaraan pelayanan kesehatan kerja  
 ILO.2013. safe and healthy workplaces : ILO Organization.  
 Lembar alur Audit Internal IMS (*Integrated Management System*) PT.Indopherin Jaya Tahun 2013.  
 Lembar Identifikasi Bahaya PT. Indopherin Jaya  
 Lembar Kebijakan PT. Indopherin Jaya Tahun 2014  
 Laporan Kecelakaan kerja PT.Indopherin Jaya 1996-2013.  
 Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan SMK3  
 Ramli. Soehatman. 2013. *SMART SAFETY : Panduan Penerapan SMK3 yang efektif*. Jakarta : Dian Rakyat  
 Standar Patrol, 2012. PT. Indopherin Jaya  
 Struktur P2K3L, 2012. PT. Indopherin Jaya